

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *ANYON TIEN*  
(*TERATAI MERAH GUNUNG JATI*)  
KISAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PUTRI ONG TIEN NIO**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater Jurusan Teater**



**Oleh  
Nur Alfiyah  
NIM. 1610857014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021**

## Skripsi

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *ANYON TIEN*  
(*TERATAI MERAH GUNUNG JATI*)  
KISAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PUTRI ONG TIEN NIO**

Oleh Nur Alfiyah

NIM. 1610857014

Telah diuji oleh Tim Penguji

Pada tanggal 7 Januari 2021

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

**Ketua Tim Penguji**



Nanang Arisona, M.Sn

**Pembimbing I**



Nanang Arisona, M.Sn

**Penguji Ahli**



Purwanto, M.Sn, M.Sc

**Pembimbing II**



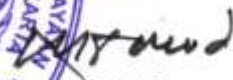
Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum

Mengetahui,

Yogyakarta, 05-02-2021

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Siswadi, M.Sn

NIP. 19591106 198803 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas kelancara yang telah diberikan, sehingga skripsi berjudul PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *ANYON TIEN (TERATAI MERAH GUNUNG JATI)* KISAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PUTRI ONG TIEN NIO, yang ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* merupakan sebuah proses yang panjang dan tidak mudah. Pada proses penciptaan ini, selain belajar bagaimana menulis naskah drama yang baik. Pencipta juga belajar lebih mengenai kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien yang dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Selain itu, pencipta juga belajar lebih dalam tentang budaya dan kondisi sosial politik pada masa Kerajaan tepatnya pada masa Dinasti Ming dan Kerajaan Cirebon pada abad XV dan XVI.

Banyak pihak yang dengan tulus telah membantu dalam penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Secara khusus ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam disampaikan kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum beserta staf dan karyawan.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Siswadi, M.Sn beserta staf dan karyawan.

3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku ketua Jurusan Teater, Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan telaten memberikan bimbingan hingga terciptanya naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dan juga sebagai dosen wali yang bersedia memberikan saran dan pandangan sejak semester 1 sampai pada masa-masa perjuangan tugas akhir.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Teater sudah mengawal dengan sabar memberikan pemberitahuan dan mengarahkan kita semua untuk mempersiapkan tugas akhir
5. Ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum dosen pembimbing 2 dengan jiwa keibuannya mampu membuat suasananya menjadi lebih nyaman dan selalu memberikan ketenangan
6. Bapak Purwanto, M.Sn, M.Sc selalu penguji ahli terimakasih sudah memberikan pandangan dan mengarahkan penulis untuk berpikir lebih terstruktur lagi.
7. Seluruh dosen Jurusan Teater yang telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman, beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Teater. Teruntuk Lek Sar, terimakasih sudah menjadi sosok bapak yang perhatian, memberi semangat dan senyuman. Lek Par dan Lek Pur yang selalu membantu, selalu menawarkan makanan dengan ikhlasnya memberikan dukungan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Tohir yang selalu berjuang dengan sabar dan selalu mendoakan yang terbaik. Ibu Suniyati yang suaranya dapat memberikan semangat dan doa tulus yang selalu dipajatkan berhasil menjadi karunia yang indah disetiap langkah yang di jalani.

Ucapan terima kasih yang paling dalam juga tercurahkan kepada kakak-kakak tercinta Ang Agus Mustofa, Ang Asep Ikhsan, Ang Chairul Imam, Ang Nurul Anwar dan Ang Abdul Kholik yang tak pernah menyerah untuk bangkit, berubah dan memberikan dukungannya. Kepada Juwaeriyah Antika adik perempuan yang selalu ada di setiap doa sedang berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya. Kepada Saeful Alim adik laki-laki yang penuh tekad dan selalu mendoakan sedang berjuang juga dalam pendidikan Islam dan yang terakhir kasih sayang terdalam penulis curahkan kepada M. Fadil dan Ahmad Fadlan si kembar yang telah berhasil memberikan semangat dan senyuman indahny.

9. RM. Hafid Permadi narasumber yang berkenan untuk direpotkan, membantu memberikan informasi berkaitan dengan kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien, sampai pada tahap pementasan Dramatic Reading, memberikan semangat dan senyuman.
10. Kepada orang-orang di Museum Keraton Kesepuhan Cirebon yang telah membantu dalam merancang cerita dan memberikan informasi berharga kepada penulis dalam menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*
11. Kepada Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater Periode 2020 – 2021 Aliffian Berlianto sudah berkenan membantu, berusaha memberikan yang terbaik kepada semua kakak-kakak yang sedang melaksanakan Tugas Akhir.

12. Teman-teman Teater Renjana yang selalu ada dihati semoga semua dalam keadaan sehat dan selalu dilindungi. Semoga dimudahkan dalam menggapai cita.
13. Teman-teman Pasca Manusia Pra Sampah Jody Dewatama, Viola Alexandra, M. Ardit Roidarlis, Arif Dharmawan, Elnani Yuliana, dan Mega Dwi Afriyani selalu ada dalam suka maupun duka, yang rela menyempatkan waktunya demi terciptanya naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dan terwujudnya skripsi ini.
14. Kinanti Sekar Rahina, S.Sn selaku founder Sanggar Seni Kinanti Sekar dan juga mas Bagas Arga Santosa, S.Sn selalu manager program Sanggar Seni Kinanti Sekar terima kasih banyak atas bantuan fasilitasi, doa serta dukungannya yang tak pernah bosan untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi sampai pada tahap pementasan dramatic reading
15. Kepada tim dari CV. Best Team Production @Bestteam\_Production dan Best Team Art @Bestteam\_Arts walaupun jauh tetap memberikan dukungannya, semangat untuk bangkit dan dapat berkembang di tahun 2021
16. Seluruh teman-teman yang sudah berkenan hatinya tergabung dalam proses Pementasan Dramatic Reading *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* Konsultan: M. Ardit Roidarlis dan Jody Dewatama, Sutradara: Viola Alexandra Putri, Pemain: Jody Dewatama, Elnani Yuliana, Mega Dwi Afriyani, Sri Cahyadi Aprianto, Risma Putri Septiana, Luqman Hakim Asy'ari, M. Abdurahman Rais, Dimas Eka Maulana, dan Winda Septiani,

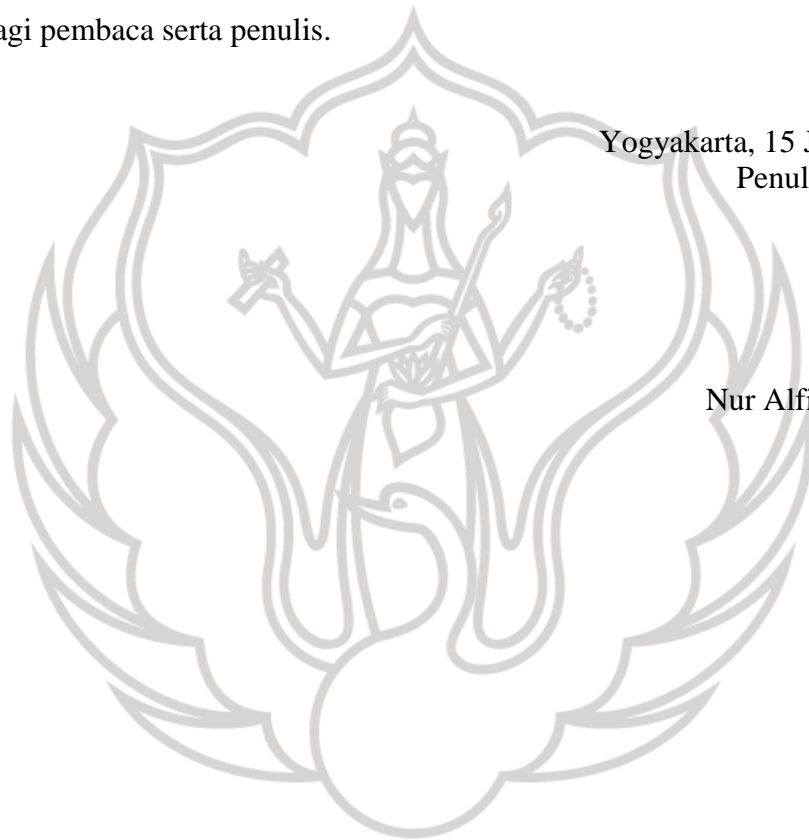


Stage Manager: Viki Prasetyo, Musik Director: Stenly, Penata Kostum: Utfah Purnama Sari, Miftahul Janah, Agus Sugiyanto, Erciha Nurcholifah, Elfa Rachmawati dan Linda Nurlaili, Art Direktur: Muhammad Nur Cholis, Operator Multimedia: Andika Martsanda Hidayat, Ligting: Nano Suharno, Raylinda Trajang Trisnajati, Enggar Nala, Perkap: Winda Septiani dan Indah Purnamawati, Kameramen: Sukron Makmun, Raylinda Trajang Trisnajati dan Pupuh Romansa, Logistik: Eka Rusdiyanti Sholihah, Alvita Rizka Maulina dan Inneke Armant, Dokumentasi: Junar Odita Kinanto dan Muhammad Medianto Saputra, Video Editor: Stenly dan masih banyak lagi, serta seluruh tim produksi yang sudah berkenan membantu direpotkan dalam proses sepuluh hari ini selalu menemani. Maaf tidak bisa menyebutkan satu per satu. Semoga Tuhan membalas seluruh kebaikan kalian.

17. Seluruh teman dan saudara yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang turut pula menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi dan penulisan naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* sampai pada tahap pementasan Dramatic Reading. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas energi, doa, dukungan, senyuman yang telah diberikan.

Tulisan ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi dan naskah drama yang telah diciptakan masih memiliki kekurangan, baik dari segi materi maupun penyusunan. Penulis juga berharap semoga penyusunan skripsi dan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta penulis.

Yogyakarta, 15 Januari 2021  
Penulis



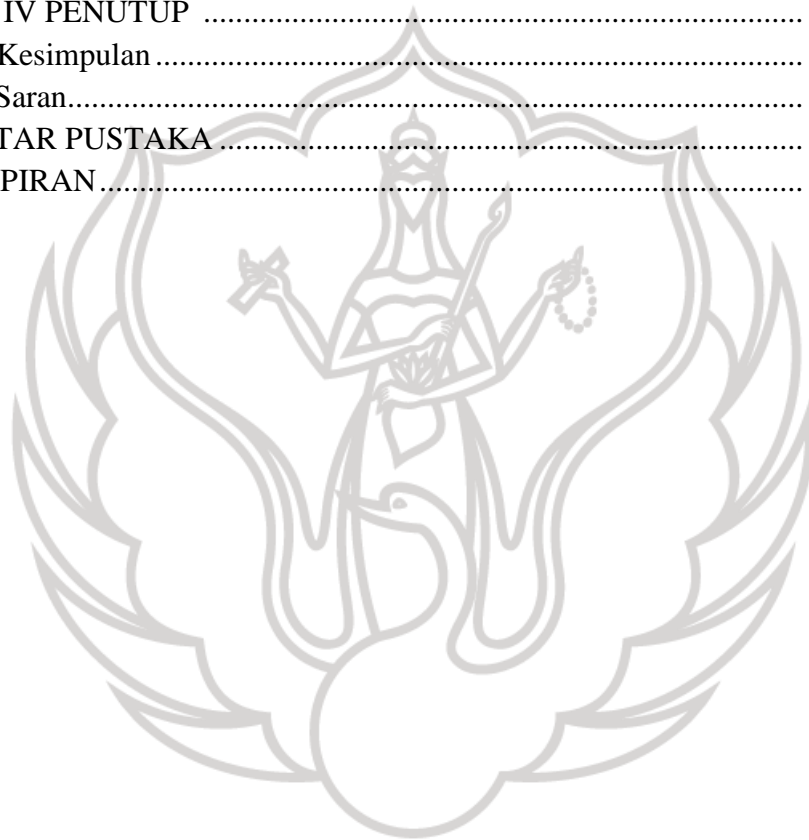
Nur Alfiyah



## DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
SURAT PERNYATAAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Tinjauan Karya .....	8
1. Karya Terdahulu.....	8
2. Tinjauan Pustaka.....	15
E. Landasan Teori.....	23
F. Metode Penciptaan .....	25
G. Sistematika Penulisan .....	30
BAB II KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA .....	31
A. Sumber Penciptaan .....	31
1. Cerita Rakyat Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tie.....	33
2. Novel .....	34
3. Babad.....	37
4. Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Menurut RM.Hafid Permadi.....	39
5. Buku Karya HJ. De Graff dan TH. Pigeaud.....	41
6. Artefak.....	44
B. Konsep Penciptaan .....	48
C. Penafsiran Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien .....	49
D. Rancangan Struktur Naskah.....	51
BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH.....	66
A. Penyusunan Struktur Naskah.....	66
1. Tema.....	67
2. Penokohan .....	68

3. Alur.....	69
4. Latar.....	81
5. Konfik .....	87
6. Dialog.....	89
B. Penyusunan Naskah Drama <i>Anyon Tien</i> ( <i>Teratai Merah Gunung Jati</i> ).....	91
1. Ringkasan Cerita.....	91
2. Treatment.....	94
3. Penciptaan Adegan .....	97
C. Naskah Drama <i>Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)</i> .....	105
BAB IV PENUTUP .....	182
A. Kesimpulan .....	182
B. Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA .....	185
LAMPIRAN.....	187



## DAFTAR GAMBAR

JUDUL	Halaman
Gambar 1 Bagan proses penciptaan naskah drama <i>Anyon Tien</i> .....	28
Gambar 2 Wawancara dengan narasumber.....	40
Gambar 3 Foto baju Putri Ong Tien.....	44
Gambar 4 Foto baju Putri Ong Tien.....	44
Gambar 5 Foto kain jarik Putri Ong Tien .....	44
Gambar 6 Foto cermin dari Tiongkok.....	45
Gambar 7 Foto kotak obat Putri Ong Tien.....	46
Gambar 8 Foto guci dari Dinasti Ming .....	46
Gambar 9 Foto piring khas Cina di dinding kompleks pemakanan Gunung Sembung.....	47
Gambar 10 Bagan alur dramatic Gustav Freytag.....	62
Gambar 11 Foto piring Cina .....	82
Gambar 12 Foto pengenalan seluruh tokoh dalam naskah <i>Anyon Tien</i> <i>(Teratai Merah Gunung Jati)</i> .....	189
Gambar 13 Foto adegan pesta di Istana Kaisar Zhu Qiyu untuk mempermalukan Syarif Hidayatullah .....	189
Gambar 14 Foto Pangeran Zhu Jianshen meminta kepada Menteri Zhang Shu untuk menjalankan rencana menjatuhkan Kaisar Zhu Qiyu.....	190
Gambar 15 Foto Putri Ong Tien menyesal telah menipu Syarif Hidayatullah rasa cinta mulai tumbuh di hati Putri Ong Tien .....	190
Gambar 16 Foto adegan perdebatan antara Putri Ong Tien dan Kaisar Zhu Qiyu .....	191
Gambar 17 Foto adegan Menteri Zhang Shu diperintah oleh Kaisar Zhu Qiyu untuk membunuh Syarif Hidayatullah.....	191
Gambar 18 Foto Pengeran Zhu Jianshen mengatur rencana meminta kepada Menteri Zhang Shu untuk menjalankan perannya .....	192
Gambar 19 Foto Menteri Zhang Shu merayu Putri Ong Tien keluar dari Istana dan bertemu dengan Syarif Hidayatullah .....	192
Gambar 20 Foto adegan pertemuan dengan beberapa Menteri Istana membicarakan tentang pengusiran Mongol dari Tiongkok .....	193
Gambar 21 Foto adegan ketika Putri Ong Tien masuk ke Aula Istana menangis dan berteriak kepada Kaisar Zhu Qiyu .....	193
Gambar 22 Foto adegan Putri Ong Tien dan Jenderal Yu Qian berada di atas Jung hendak pergi ke tanah Jawa.....	194
Gambar 23 Foto ketika Putri Ong Tien marah kepada Jenderal Yu Qian karena telah menipunya.....	194

Gambar 24 Foto ketika <i>Wakou</i> menyerang hendak menjarah dan membawa Putri Ong Tien.....	195
Gambar 25 Foto adegan ketika Dayang Han terbunuh karena berusaha menolong Putri Ong Tien.....	195
Gambar 26 Foto Putri Ong Tien menangis tersedu kehilangan Dayang Han.....	196
Gambar 27 Foto adegan Jenderal Yu Qian menguatkan Putri Ong Tien yang mulai putus asa.....	196
Gambar 28 Foto Putri Ong Tien dan Jenderal Yu Qian sampai di tanah Jawa .....	197
Gambar 29 Foto adegan ketika Putri Ong Tien dan Jenderal Yu Qian bertemu dengan penduduk pesisir dan membawa mereka ke Luragung.....	197
Gambar 30 Foto adegan Nyimas Pakungwati ketika berbincang dengan Abdi Dalem Keraton.....	198
Gambar 31 Foto adegan ketika Putri Ong Tien yang tengah hamil berbincang dengan Syarif Hidayatullah .....	198
Gambar 32 Foto adegan ketika Nyimas Pakungwati berkunjung menemui Putri Ong Tien.....	199
Gambar 33 Foto adegan Nyi Gede Luragung berbincang dengan Putri Ong Tien menanyakan perasaannya.....	199
Gambar 34 Foto ketika Putri Ong Tien merasakan sakit di perutnya.....	200
Gambar 35 Foto ketika Putri Ong Tien terbaring sakit setelah melahirkan bayi yang dilahirkannya tidak dapat diselamatkan .....	200
Gambar 36 Foto ketika Kanjeng Sinuhun Sunan Gunung Jati berdoa untuk kesembuhan Putri Ong Tien.....	201
Gambar 37 Foto ketika murid Kanjeng Sinuhun Sunan Gunung Jati memanjatkan doa untuk kesembuhan Putri Ong Tien .....	201

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA ANYON TIEN  
(TERATAI MERAH GUNUNG JATI)  
KISAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PUTRI ONG TIEN NIO**

Oleh :  
Nur Alfiyah

***ABSTRACT***

Anyon Tien is a drama script inspired by different versions of the story about the story of Sunan Gunung Jati and Putri Ong Tien and talks about marriage which is based on politics and power struggles. The process of creating the Anyon Tien drama script uses reception theory. Conduct a review on the different versions of the story about the marriage story of Sunan Gunung Jati and Princess Ong Tien.

After going through the interpretation process using the reception theory. We get data from folklore, novels and history about the story of Sunan Gunung Jati and Putri Ong Tien. Continue to make several steps to determine the structure in the drama script to support the script creation process. So as to produce a new work in the form of a drama script Anyon Tien (Red Lotus Gunung Jati)

Tells the story of Princess Ong Tien's sacrifice to pursue her love. Princess Ong Tien tried hard to get out of the circle of power in the Kingdom of China. Forcing to go after her love. However, what he believed was based on political interests. Without realizing what he believed in, he lost his father and brother. A sad inner turmoil when she continues to experience loss. Until time drowns her in sorrow.

Keywords: Drama Script, Anyon Tien (Red Lotus Gunung Jati) Story of Sunan Gunung Jati and Putri Ong Tien Nio

## ABSTRAK

*Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* merupakan sebuah naskah drama yang terinspirasi dari perbedaan versi cerita tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien serta membicarakan tentang pernikahan yang didasari oleh politik dan perebutan kekuasaan. Proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* menggunakan teori resepsi. Melakukan tinjauan pada perbedaan versi cerita tentang kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien.

Setelah melalui proses penafsiran menggunakan teori resepsi. Di dapatkan data-data dari cerita rakyat, novel dan kesejarahan tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Dilanjutkan membuat beberapa langkah menentukan struktur dalam naskah drama untuk menunjang proses penciptaan naskah. Sehingga menghasilkan karya baru berupa naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*

Menceritakan tentang kisah pengorbanan Putri Ong Tien untuk mengejar cintanya. Putri Ong Tien berusaha keras untuk keluar dari lingkaran kekuasaan di Kerajaan Tiongkok. Memaksa untuk pergi mengejar cintanya. Namun, apa yang dia yakini ternyata berlandaskan pada kepentingan politik. Tanpa sadar hal yang dia yakini menyebabkannya kehilangan ayah dan kakaknya. Pergolakan batin yang menyedihkan ketika dia terus mengalami kehilangan. Sampai waktu menenggelamkannya dalam kesedihan.

Kata kunci : Naskah Drama, *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*, Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Naskah drama adalah salah satu unsur dalam pertunjukan teater. Naskah drama adalah sebuah teks yang berisikan dialog-dialog dengan gambaran karakter-karakter di dalamnya. Menurut Panuti Sudjiman (1983: 20) drama sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dari emosi lewat lakuan dan dialog dan drama lazimnya dipentaskan.

Soebagio Sastrowardoyo (Oemarjati, 1971: 80) mengatakan bahwa drama merupakan karangan yang dapat menyinggung dan menghadapkan manusia kepada kita soal-soal kehidupan yang besar, bertautan dengan masalah-masalah kehidupan yang besar, seperti masalah hidup dan mati, masalah kemauan dan nasib, masalah hak dan kewajiban, masalah kemasyarakatan dan individu, serta masalah Tuhan dan kemanusiaan.

Pencipta dapat membuat sebuah naskah drama yang mewakili setiap peristiwa yang terjadi tentang sebuah perjuangan seorang perempuan mengejar kebahagiaannya. Serta sebuah naskah drama yang dapat disesuaikan dengan keadaan sosial dan budaya masyarakat sekarang maupun pada masa lampau.

Karya nantinya akan menjadi naskah drama dengan judul *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* mengungkapkan cerita dari sudut pandang Putri



Ong Tien Nio sebagai Putri Kaisar yang berjuang untuk mengejar cinta Sunan Gunung Jati salah satu Walisongo di Jawa. Walaupun ini hanya sebagai pernikahan politik namun Putri Ong Tien benar-benar memiliki harapan besar bahwa kebahagiaan akan didapatnya ketika bersama Syarif Hidayatullah.

Syarif Hidayatullah atau sekarang lebih dikenal dengan nama Sunan Gunung Jati adalah salah satu Walisongo yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa sekaligus sebagai Sultan Cirebon. Sunan Gunung Jati menikah untuk pertama kali dengan Nyi Mas Babadan dari Nyi Babadan Sunan Gunung Jati tidak mempunyai seorang anak (Amman M. Wahju, 2005: 33-34). Selanjutnya menikah dengan Nyi Mas Rara Jati, Nyi Mas Pakungwati, Nyi Mas Kawungaten, Nyi Mas Rara Tepas dan Putri Ong Tien Nio perempuan Cina.

Perkawinan yang dilakukan Sunan Gunung Jati selain untuk menyebarkan agama Islam juga untuk memperkuat politik di Kesultanan Cirebon. Dalam buku *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI* karya H.J De Graff dan TH. Pigeaud bahwa Sunan Gunung Jati berusaha memperkuat posisi politiknya lewat perkawinan (halaman 131). Salah satu perkawinan Sunan Gunung Jati yang sering dijadikan sebagai karya sastra berupa novel maupun prosa adalah perkawinannya dengan Putri Ong Tien Nio.

Dalam buku *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI* karya H.J. de Graaf dkk. Bahwa pada tahun 1448 – 1449 terjadi kemunduran kekuasaan Cina di Jawa. Menurut Catatan Tahunan Melayu, tahun-tahun ini merupakan akhir campur tangan kerjaan Cina dalam masalah-masalah kerajaan Majapahit (halaman 76-77). Diperkuat dengan yang diutarakan oleh RM. Hafid Permadi bahwa:

Setelah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien hubungan Cina dan Cirebon semakin erat. Cina membantu kerajaan Cirebon dalam persenjataan dan hubungan dagang

Dalam naskah *Carita Purwaka Caruban Nagari* Putri Ong Tien dan Sunan Gunung Jati menikah pada tahun 1481 – 1487. Setelah menikah dan memeluk agama Islam Putri Ong Tien berganti nama menjadi Nyimas Laras Sumanding yang mempunyai arti selaras untuk disanding. Putri Ong Tien sempat melahirkan seorang anak laki-laki yang hanya bertahan selama empat bulan saja di dunia. Tiga tahun kemudian pada tahun 1487 Putri Ong Tien meninggal dunia karena suatu penyakit.

Catatan yang berkaitan dengan Putri Tan Hong Tien Nio sangatlah minim. Dalam cerita kekaisaran Cina juga belum ditemukan catatan yang mengisahkan tentang garis keturunan Tan Hong Tien Nio. Dalam novel *Putri Ong Tien (Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa)* karya Winny Gunarty bahwa Putri Tan Hong Tien Nio adalah Putri Kaisar Hong Gie pada Dinasti Ming.

Istana Kaisar pada musim semi. Masa kekuasaan Kaisar Hong Gie, salah seorang kaisar yang berkuasa setelah Kaisar Yung Lo (Yong Le) turun takhta, pada masa kejayaan Dinasti Ming (1368-1644 M) (Halaman 2)

Namun, tidak ada dalam catatan sejarah Cina yang menceritakan tentang Kaisar Hong Gie di sinilah terjadi banyak sekali praduga mengenai keaslian cerita Putri Ong Tien dan Sunan Gunung Jati. Kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien dapat dilihat dari makam yang berada di samping makam Sunan Gunung Jati yang terdapat beberapa barang-barang China dan juga piring-piring China yang ditempatkan di tembok kompleks pemakaman Gunung Sembung, guci

dan beberapa perlengkapan yang di pameran di Museum Keraton Kesepuhan Cirebon ada juga baju, tempat perhiasan dari kayu bermotif China, dan cermin yang konon digunakan oleh Putri Ong Tien. Barang-barang tersebut dibawa Putri Ong Tien dari China ketika bertolak ke Cirebon, seperti yang tertulis dalam novel *Putri Ong Tien (Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa)* karya Winny Gunarty.

Kapal-kapal itu memuat rombongan sang putri yang berjumlah sekitar 1.500 orang, termasuk di dalamnya dayang setia, tukang masak, tentara, pekerja kasar, petuga kesehatan, dan pejabat kepercayaan Kaisar. Dua kapal dikhususkan memuat barang-barang hadiah yang akan dipersembahkan kepada Syarif Hidayatullah, berupa kerajinan keramik seperti guci indah, piring porselen, kerajinan emas dan perak, peralatan memasak dari perunggu, berlembar-lembar kain sutra yang halus dan berkualitas tinggi, aneka pajangan kaligrafi China, lukisan juga alat pertanian yang dapat membantu mengembangkan di negeri penghasil rempah-rempah itu (halaman 104)

Sebuah legenda yang menarik berkembang di masyarakat Cirebon bahwa Putri Ong Tien hamil oleh kesaktian Sunan Gunung Jati. Legenda tentang bokor ajaib yang sering diangkat dalam pertunjukan sandiwara Cirebon. Bokor itu digunakan Putri Ong Tien untuk mengganjal perutnya agar dapat mengelabui Sunan Gunung Jati. Namun ternyata Bokor yang digunakan Putri Ong Tien untuk mengganjal perutnya lenyap dan menjadikannya perempuan hamil, sesuai dengan tebakan Syarif Hidayatullah. Karena kejadian itu Putri Ong Tien menyusul Syarif Hidayatullah ke Tanah Jawa dengan perut yang besar mengharapkan ampunan dan cinta Syarif Hidayatullah. Cerita di atas sama dengan yang tertuang dalam novel *Putri Ong Tien (Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa)* karya Winny Gunarty

Ada banyak versi cerita yang berkembang dan diangkat dalam sebuah buku. Salah satunya dalam buku *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunun Gunung Jati (Naskah mertasinga)* Alih aksara dan bahasa oleh Amman N. Wahyu.

Dikisahkan Syekh Maulana sudah tiba di hadapan raja China, raja berkata “He kamu orang pintar, tolong periksa anakku ini. apakah dia sakit busung menahun atau bukan. Namanya Anyon Tin, kalau bisa kau sembuhkan anakku akan kuberikan kepadamu”. Setelah melihat Putri Anyon Tin, berkata Syekh Maulana “Betul tuanku, dia menderita sakit busung yang tak akan dapat sembuh sampai dia menyingkir dari sini “. Mendengar jawaban demikian Raja China menjadi sangat murka. Sang rana menghardik dengan luapan amarah yang amat sangat, “Kamu pendita bohong, anakku besar perutnya hanya untuk mencoba kamu. Perutnya ku ganjal dengan kain. Pendita gila kamu ini, matilah kamu dan jangan berani lagi datang ke negeriku”. Kemudian Syekh Maulana diusir pergi meninggalkan negara China, tanpa merasa sedih atau sakit hati sebagaimana halnya sifat Aulia yang selalu berserah diri kepada kehendak Yang Widhi. Seperginya Syekh Maulana, Raja Cina kemudian menyuruh anaknya Anyon Tin, melepaskan kembali pengganjal perutnya. Betapa terperanjatnya sang raja ketika mengetahui bahwa kain pengganjal itu sudah tidak ada. Perutnya sang putri kini menjadi benar-benar besar, benar-benar menjadi sakit busung. (halaman 42-43)

Namun berbeda dengan kisah yang disampaikan oleh RM. Hafid Permadi. Salah satu sejarawan di Keraton Kesepuhan Cirebon. Menurut beliau kisah yang disampaikan berdasarkan *Carita Purwaka Caruban Nagari* kisahnya sebagai berikut:

Sunan Gunung Jati datang ke China karena ingin menjenguk kerabat ibunya yang menikah dengan Panglima dari Laksamana Cheng Ho. Karena kecerdasannya beliau memperlajari ilmu tentang pengobatan. Kisah tentang kemasyurannya terdengar oleh Kaisar, beliau mengundang Sunan Gunung Jati ke Istana. Kaisar Yong Lie menyuruh Sunan Gunung Jati menebak apakah anaknya sedang mengandung. Sunan Gunung Jati mengatakan bahwa benar putri Kaisar Yong Lie tengah mengandung. Mendengar itu Kaisar mengusir Sunan Gunung Jati karena

merasa dibohongi. Maksud Sunan Gunung Jati adalah bahwa benar Putri Ong Tien tengah mengandung rasa suka kepadanya. Bukan mengandung seorang anak di dalam rahimnya namun mengandung rasa suka yang tidak bisa lagi disembunyikan Putri Ong Tien.

Berdasarkan dari uraian di atas, terdapat beberapa banyak perbedaan cerita tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Maka, melalui karya ini Pencipta membuat karya baru berbentuk naskah drama yang diangkat dari kisah pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio. Selama ini kisah tentang Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien baru diangkat dalam novel, cerita rakyat, dan serial dalam tv yang mengangkat tentang legenda. Karya terbaru ini akan menjadi naskah drama tragedi dengan judul *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*.

Salah satu naskah drama yang menceritakan tentang budaya Cina adalah naskah drama musikal karya Remy Sylado yang berjudul *Siau Ling* menceritakan tentang salah seorang adipati Tuban pada abad ke-15 bernama Wilotikto. Adipati ini terkenal senang kawin, dan meskipun sudah memiliki 50 istri, ia tidak juga mendapatkan anak. Namun sebenarnya salah satu dari istrinya ada yang memiliki anak bernama Renggoning, sedangkan putranya bernama Samik atau Santang. Samik sangat tertarik dengan seorang perempuan bernama Lay Kun putri tunggal keluarga Tan Kim Seng. Lay Kun sebenarnya menyukai Samik namun ayahnya menolaknya karena sudah menerima lamaran dari Adipati Wilotikto. Sebenarnya Samik disuruh oleh ibunya untuk merebut Lay Kun agar Adipati Wilotikto dengan menceraikannya.

Naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* memiliki perbedaan dengan naskah drama musik *Siau Ling* karya Remy Sylado. Akan mengungkapkan cerita tentang pengorbanan seorang perempuan. Kisah ini akan diambil dari sudut pandang Putri Ong Tien sebagai seorang Putri Kaisar yang berjuang untuk mengejar cinta Sunan Gunung Jati salah satu Walisongo di Jawa. Walaupun ini hanya sebagai pernikahan politik namun Putri Ong Tien benar-benar memiliki harapan besar bahwa kebahagiaan akan didapatnya ketika bersama Sunan Gunung Jati hidup di tanah Jawa. Naskah drama yang diciptakan dari perbedaan versi cerita rakyat tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien dan juga dari catatan kesejarahan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah disampaikan di atas rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* yang terinspirasi dari cerita rakyat Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio?
2. Bagaimana proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dengan menggunakan teori resepsi dari beberapa versi cerita yang berkembang di masyarakat ?



### C. Tujuan Penciptaan

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penciptaan naskah drama ini sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan naskah drama *Romansa di Negeri Tiongkok* yang terinspirasi dari cerita rakyat Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien.
2. Untuk menciptakan naskah drama *Romansa Putri Tiongkok* menggunakan teori resepsi dari beberapa versi cerita yang berkembang di masyarakat.

### D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya berfungsi sebagai pembanding dan juga memperkaya wawasan penulis agar tidak terjadi pengulangan karya serupa sehingga menghasilkan sebuah karya yang original. Untuk mengetahuinya maka pencipta akan melakukan penelitian terhadap karya-karya terdahulu yang berdasarkan kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien.

#### 1. Karya Terdahulu

Kisah tentang Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien beberapa kali diangkat dalam sebuah karya sastra berbentuk novel dan sempat di angkat juga dalam sebuah serial tv yang membahas tentang legenda. Maka dari itu, akan dipaparkan beberapa karya-karya yang mengisahkan tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien, sebagai berikut :

- a. *Babad Tanah Sunda / Babad Cirebon* Penyusun : P.S. Sulendraningrat

Jeng Maulana Insan Kamil atau Sunan Gunung Jati bertolak ke negara Cina. Sunan Gunung Jati datang ke negara Cina untuk



menyebarkan agama Islam. Melakukan perjalanan dengan mengunjungi tukang keramik, tukang poci dan mengislamkan mereka. Sunan Gunung Jati melanjutkan perjalanannya ke Ibukota Tartar dan berhasil mengislamkan beberapa orang beserta pembesar-pembesarnya. Sang Maharaja Cina mendengar kabar itu dan menyuruh Patihnya untuk mengundang pendeta termashur itu ke Istana.

Jeng Maulana sudah ada dihadapan Sang Raja Cina lalu beliau memberikan pertanyaan kepadanya. “Hai pendeta muda, lihatlah putriku itu apakah ia mengandung oleh karena suatu penyakit, atau apakah mengandung sebenarnya, kalau kena penyakit apa obatnya, kalau mengandung dengan siapa, supaya selekasnya anda memberikan petunjuk.” Jeng Maulana melihat dalam laukhil mahfudnya “Hai Raja Cina, itu anak anda mengandung karena kuasa Allah tanpa lawan jenis” Oleh karenanya Ong Te murka sekali Jeng Maulana dimarahi dan diusir.

Diceritakan bokor kuningan yang diletakan di atas perut Ong Te lenyap. Ong Te terbengong-bengong dan heran sekali. Sang putri jatuh cinta kepada Jeng Maulana siang malam menangis tidak ada yang terlihat selain Jeng Maulana.

Sang Prabu segera memanggil Kiyen Patih “Hai Patih, engkau iringilah putriku Ong Tien bertolak kepada pendeta muda yang berada di pulau Jawa dan bawalah seorang Bupati, wadyabala

1.500 orang kapal tiga, isilah guci, panjang, kong, jembangan dan uang semilyun. Kelak kalau sudah bertemu dengan pendeta muda itu dimohon pulang ke negara Tartar, lima negara bagian yang aku akan memberikannya sungguh janganlah tidak sampai terbawa barang-barang dalam dua kapal dan orang-orang sekapal itu berikanlah kepada pendeta muda. Kalau putri suka di pulau Jawa supaya diserahkan tetap bermukim di pulau Jawa untuk mengabdikan kepada pendeta muda.

Diceritakan Sang Putri Cina dan Ki Patih kapalnya sudah datang di pantai Cirebon, pada tahun 1481 M. Orang Cina menanyakan kepada masyarakat dimanakan Jeng Maulana dan mereka memberitahu bahwa Jeng Maulana sedang berada di Luragung. Sang Putri beserta rombongannya segera bertolak ke Luragung. Putri Cina datang segera bersujud dan menghaturkan bakti memasrakan jiwa raga kepada Jeng Maulana Jati.

Tidak lama kemudian perut Sang Putri dapat disembuhkan dan melahirkan seorang bayi. Bokor itu lenyap menjadi bayi yang diberi nama Pangeran Kuningan. Pangeran Kuningan diserahkan kepada Ki Gedeng Kemuning. Putri Ong Tien masuk Islam dan segera melangsungkan pernikahan. Tidak lama kemudian Putri Ong Tien wafat.

Dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan berbeda. Putri Ong Tien tidak diceritakan hamil namun alasan

terbesar Putri Ong Tien ke tanah Jawa adalah karena cintanya kepada Syarif Hidayatullah saat pertama kali bertemu di aula Istana Kaisar Zhu Qiyu. Kaisar Zhu Qiyu terkenal sangat tamak dan haus akan kekuasaan sehingga dia melarang Putri Ong Tien untuk ke tanah Jawa.

- b. Novel *Putri Ong Tien Kisah Perjalanan Putri China Menjadi Istri Ulama Besar Tanah Jawa* karya Winny Gunarti.

Novel ini merupakan sebuah fiksi (fakta dan fiksi). Potongan sejarah yang berkembang dalam masyarakat dibalut dengan fantasi. Diceritakan bahwa Putri Ong Tien adalah putri kesayangan Kaisar Hong Gie, perempuan yang sangat cantik dan cerdas. Salah satu ajaran yang sangat tertanam dalam benak Putri Ong Tien adalah ajaran-ajaran Confusius yang mengajarkan manusia untuk berperan sesuai kodratnya. Sejak dulu Putri Ong Tien sangat penasaran dengan Tanah Jawa, beliau mendengar banyak cerita dari para pedagang Tiongkok yang sempat singgah di Tanah Jawa dengan membawa persembahan rempah-rempah.

Pada musim panas di kota Peking Syarif Hidayatullah diundang ke Istana oleh Kaisar Hong Gie yang penasaran dengan kehebatan Syarif Hidayatullah. Taktik licik sudah disiapkan Kaisar Hong Gie dengan mengorbankan kedua putrinya. Beliau menyuruh Putri Ong Tien untuk berpura-pura menjadi Putri Huan Yun yang sedang hamil. Putri Ong Tien mengganjal perutnya menggunakan

bokor kuningan agar terlihat seperti perempuan hamil. Kaisar Hong Gie menyuruh Syarif Hidayatullah untuk menebak diantara kedua putrinya mana yang sedang hamil “Coba kau lihat kedua putriku. Perhatikan baik-baik. Jika memang kau memiliki penglihatan seperti yang dikatakan orang-orang, tunjukkan padaku, mana di antara kedua putriku yang benar-benar sedang mengandung”

Naskah drama yang akan dibuat kali ini akan berbeda, sudut pandang cerita akan lebih berfokus pada Putri Ong Tien. Penulis akan lebih menggali ke dalaman perasaan Putri Ong Tien yang dapat disesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat dan budaya sekarang. Nama Kaisar pada masa Dinasti Ming dalam naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* bernama Kaisar Zhu Qiyu dan kakaknya bernama Putri Ong Yi.

c. Serial Legenda Episode 43 : *Sunan Gunung Jati*

Dalam serial legenda yang ditayangkan di televisi ini mengangkat cerita tentang Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Diceritakan bahwa Sunan Gunung Jati terdampar di pantai laut China. Sunan Gunung Jati bertemu dan tinggal dengan satu keluarga yang beragama Islam. Karena kehebatannya untuk menyembuhkan seseorang Sunan Gunung Jati kini dikenal oleh seluruh masyarakat dan kabar ini sampai pada telinga bangsawan daerah tersebut.

Karena dihasut oleh orang terdekatnya Bangsawan itu semakin membenci Sunan Gunung Jati dan mencoba untuk menjebaknya untuk menguji kesaktiannya, dengan menyuruh Sunan Gunung Jati untuk menebak “mana diantara kedua putriku yang sekarang ini benar-benar sedang hamil”. Sunan Gunung Jati mengatakan bahwa Putri Ong Tien lah yang sedang hamil. Semua orang tertawa dengan jawaban Sunan Gunung Jati, tidak beberapa lama kemudian Sunan Gunung Jati diusir dari negeri Tiongkok. Namun tidak di sangka bahwa Putri Ong Tien benar-benar hamil sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sunan Gunung Jati. Bahwa bokor yang digunakan untuk mengganjal perut hilang.

Dalam cerita di atas tidak jauh beda dengan legenda yang berkembang dalam masyarakat Cirebon. Hanya saja terdapat tokoh antagonis yang digambarkan sangat jelas dia menghasut Kaisar untuk menjatuhkan Sunan Gunung Jati. Sedangkan dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* kaisar antagonis itu adalah Kaisar Zhu Qiyu sendiri di temani oleh Menteri Istana bernama Yuan Long yang memanfaatkan Kaisar untuk mencapai keinginannya.

- d. Novel Prosa *Ong Tien dalam cinta Susuhunan Gunung Jati* karya Adrian Wenzel.

Dalam Novel Prosa *Ong Tien dalam cinta Susuhunan Gunung Jati* menggambarkan karakter Sunan Gunung Jati sebagai

salah satu Walisongo yang memberikan pengaruh dalam menyebarkan agama Islam dan penguasa Cirebon. Sunan Gunung Jati digambarkan menggunakan jubah putih, bersorban hijau, rambut panjang sebahu, jenggot panjang warna perak, bercelak jelaga di bawah mata.

. Hubungan Tiongkok dan Nusantara sudah terjalin sejak lama sekitar tahun 414 M. Sunan Gunung Jati tersohor di Tiongkok sebagai seorang tabib yang mengobati secara tradisional, mampu mengobati berbagai penyakit yang dipelajarinya dari tabib Cina di dusun seputaran bandar Cirebon, di bilik-bilik kayu tempat mereka tinggal.

Kaisar mengundang Sunan Gunung Jati ke Istana untuk mengobati sang Putri yang sedang sakit parah. Semua hal sudah dilakukan namun Putri Ong Tien tidak kunjung sembuh. Hati Sunan terpanggil ketika melihat duka sang Kaisar. Atas izin Allah SWT Sunan Gunung Jati mulai mengobati Putri secara bertahap dengan obat-obatan tradisional. Secara bertahap Putri Ong Tien mulai sembuh, hari mulai cerah, wajahnya segar, matanya berbinar dan senyumnya merekah.

Sunan Gunung Jati kembali diundang ke Istana dalam sebuah pesta yang diadakan untuk merayakan kesembuhan sang Putri kesayangan. Kaisar menyerahkan sebuah hadiah yang

menjadi titik sambung antara dua bangsa dan budaya antara Tiongkok dan Nusantara, Putri Ong Tien telah jatuh cinta.

Dalam novel *Ong Tien dalam Cinta Susuhunan Gunung Jati* dinarasikan juga ketika Putri Ong Tien sudah menjadi istri Sunan Gunung Jati dan jatuh sakit. Penyakit yang diderita tidak dijelaskan seperti apa. Namun, penyakitnya sangat parah tidak bisa disembuhkan, bahkan oleh Sunan Gunung Jati Sendiri. Hal itu membuat Sunan Gunung Jati pada akhirnya harus menerima dan ikhlas atas kepergian Putri Ong Tien.

Dalam naskah *Anyon Tien* akan dibagi menjadi beberapa adegan yang mengisahkan kehidupan Putri Ong Tien sejak bertemu dengan Syarif Hidayatullah sampai dia meninggal dipangkuan Syarif Hidayatullah. Dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* Kaisar Tiongkok menjadi karakter antagonis sama sekali tidak menyukai Syarif Hidayatullah dan tidak setuju dengan cinta yang dimiliki Putri Ong Tien.

## 2. Tinjauan Pustaka

Selain melihat karya-karya terdahulu, pencipta juga melakukan tinjauan pustaka untuk melakukan pembacaan dari sudut pandang kesejarahan tentang kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Serta menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk menciptakan naskah *Anyon Tien*, diantaranya sebagai berikut:



- a. Buku *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Mertasinga)* Alih aksara dan bahasa oleh : Amman N. Wahju

Dalam buku *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Mertasinga)* Alih aksara dan bahasa oleh: Amman N. Wahju. Menceritakan tentang perjalanan hidup Sunan Gunung Jati yang diambil dari naskah Mertasinga. Dalam buku ini juga terselipkan kisah perjalanan Sunan Gunung Jati atau Syekh Maulana ketika beliau bertolak ke Cina. Syekh Maulana pergi ke negara Cina bersama dengan dua kawannya yaitu Abdul Khapi dan Abdul Rachman. Orang-orang berdatangan menemuinya dengan penuh ketakjuban, dan kemudian mereka masuk islam. Akan tetapi mereka merahasiakan kepercayaan barunya itu karena mereka takut kepada rajanya. Telah tersiar kabar akan kehadiran seorang pendeta luhur yang berilmu tinggi. Raja menguji Sunan Gunung Jati dengan menyuruhnya untuk memeriksa putrinya bernama Anyon Tin, apakah putrinya sakit busung menahun atau bukan. Kemudian Syekh Maulana berkata “Betul tuanku, dia menderita sakit busung yang tak akan sembuh sampai dia menyingkir dari sini”. Mendengar jawaban dari Syekh Maulana, Raja menjadi marah dan mengusir Syekh Maulana dari negara Cina.

. Betapa terkejutnya mereka ketika mengetahui bahwa kain pengganjal itu sudah tidak ada. Perut sang putri kini benar-benar

besar, benar-benar menjadi sakit busung. Lalu raja menyuruh Patih kerajaan bernama Sampo Talang untuk menjadi Syekh Maulana kemana pun, jangan sampai pulang kembali kalau tidak dapat membawa Syekh Maulana. Patih Sampo Talang inilah yang akan menetap di Palembang dan menjadi Arya Palembang.

Dalam naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan berbeda alur dan tokohnya. Kalau dalam buku *Sajarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Naskah Mertasinga)* Alih aksara dan bahasa oleh : Amman N. Wahyu putri Raja Cina bernama Anyon Tin namun dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* putri dari Raja Cina bernama Ong Tien Nio. Serta dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* tidak akan mengulik tentang kejadian misterius yang menimpa Putri Ong Tien yaitu perutnya yang membesar karena ucapan Syarif Hidayatullah.

- b. Buku *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI* Karya H.J. De Graff dan TH. Pigeaud

Dalam buku *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI* Karya H.J. De Graff dan TH. Pigeaud kita dapat tahu bagaimana kerajaan Islam berkembang di pulau Jawa. Pada bab VII Riwayat Kerajaan di Jawa Barat pada Abad XVI: Cirebon. Membahas tentang legenda dan sejarah tentang perkembangan agama Islam di Cirebon. Konon ketika

Islam datang di Jawa Barat Raja Pajajaran menolak kedatangan “kaum moor” (orang-orang Islam). Secara tidak langsung ini menguatkan dugaan bahwa pusat perdagangan yang oleh perantara Cina dari Demak didirikan di Cirebon merupakan tambahan daerah bagi kaum Islam. Dapat di pahami bahwa pada waktu itu baik di Demak maupun Cirebon terbentuk kelompok-kelompok pedagang Islam yang saling berhubungan. Para anggota kelompok itu konon berdarah campuran. Masih belum dilupakan orang bahwa keluarga-keluarga terkemuka mempunyai asal-usul Cina.

Peran Sunan Gunung Jati dalam mengangkat agama Islam di Jawa Barat sangatlah besar. Sunan Gunung Jati telah mengangkat agama Islam menjadi agama yang paling penting di Jawa Barat. Orang yang kemudian terkenal dengan nama Sunan Gunung Jati itu berasal dari Pasei, kota pelabuhan tua di Aceh. Pada akhir abad ke XIII di situ agama Islam sudah menjadi agama yang paling kuat.

Menurutnya kekuasaan pusat, sesudah wafatnya Sultan Tranggana, dimanfaatkan oleh Nurullah dari Banten untuk menetap di Cirebon. Dapat diduga bahwa pada zaman pemerintahan Sultan Tranggana, kota pelabuhan Cirebon dengan masyarakat Islamnya yang berdarah campuran Cina itu tidak besar kebebasannya. Sunan Gunung Jatihlah yang berhasil mengubah Cirebon menjadi ibu kota kerajaan yang merdeka.

Dalam naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*, Sunan Gunung Jati adalah seorang penguasa di Cirebon setelah menggantikan pamannya Pangeran Cakrabuana dan menikahi putri Pangeran Cakrabuana Nyi Mas Pakungwati.

- c. Buku *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI Antara Historitas dan Mitos* karya H.J de Graaf dkk

Dalam buku *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI Antara Historis dan Mitos*. Judul aslinya adalah *Chinese Muslims in Java in the 15th and 16th centuries : The Malay Annals of Semarang and Cerbon*. Ditulis oleh H.J de Graaf dkk dan diterjemahkan oleh Alfajri dicetak pertama kali pada tahun 1998.

Di dalamnya membahas tentang sejarah perkembangan agama Islam di Indonesia. Khususnya yang ada di dalam Catatan Tahunan Melayu Semarang dan Cirebon. Pada bagian pertama membahas tentang Muslim Cina di Semarang khususnya di daerah Demak dan pada bagian kedua membahas perkembangan Muslim Cina di Cirebon. Pada bagian kedua ini catatannya jauh lebih sedikit dalam mengungkapkan tahun-tahunnya. Naskah ini ditemukan di bekas Kelenteng di daerah Talang Cirebon.

Pemukiman pertama di Gunung Jati terbentuk pada tahun 1415 oleh Laksamana Haji Kung Wu Ping, keturunan dan penganut Kong Ho Cu mendirikan menara mencusuar di atas bukit Gunung Jati. Tidak jauh dari situ dibangun juga komunitas Cina

Muslim Hanafi, yaitu di Sembung, Sarindil dan Talang. Kampung Sarindil ditugaskan menyediakan kayu jati untuk perbaikan kapal-kapal. Kampung Talang ditugaskan untuk memelihara Pelabuhan. Kampung Sembung ditugaskan untuk memelihara mercu suar. Secara bersama-sama ketiga kampung itu juga ditugaskan untuk memasok bahan-bahan makanan untuk kapal Tiongkok Dinasti Ming.

Pada tahun 1450 – 1475 sebagaimana pantai utara Jawa Timur dan Jawa Tengah, di daerah Cirebon pun Komunitas Cina Muslim Hanafi sudah sangat merosot, karena sudah putus hubungan dengan Cina Daratan. Pada tahun 1526 Armada dan Tentara Islam Demak singgah di pelabuhan Talang. Ikut serta dalam armada itu seorang Muslim Tionghoa peranakan yang pandai bahasa Tionghoa bernama Kin San. Panglima tentara Demak yaitu Syarif Hidayat Fatahilla.

Pada tahun 1552 – 1570 dengan bantuan masyarakat Islam Tionghoa Sembung, bekas Panglima Tentara Demak itu mendirikan Kesultanan Cirebon, yang berpusat di Keraton Kasepuhan. Sembung ditinggalkan dan menjadi pekuburan Islam.

Buku ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat pada sekitar akhir abad ke XV dan awal abad ke XVI khususnya di daerah Cirebon. Karena naskah *Anyon Tien (Teratai*

*Merah Gunung Jati*) dan melihat lagi bagaimana Syarif Hidayatullah memimpin Cirebon ketika menjadi Raja.

d. Buku *Resepsi Sastra* Karya Umar Junus

Buku *Resepsi Sastra* karya Umar Junus membahas tentang Resepsi. Resepsi sastra berkembang sejak tahun 60-an di Jerman Barat oleh Hans Robert Jausz dan Wolfgang Iser. Resepsi sastra baru mendapatkan perhatian yang meluas di dunia pada akhir tahun 70-an. Menurut Umar Junus resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat pasif. Yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya. Atau mungkin juga bersifat aktif, yaitu bagaimana ia merealisasikan-nya. Karena itu, pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan.

Dengan resepsi sastra terjadi suatu perubahan (besar) dalam penelitian sastra, yang berbeda dari kecenderungan yang biasa selama ini. Dalam rangka memahami suatu teks – karya sastra, sesuai dengan hakikat karya sastra yang polisemi, yang ambiguous, maka ada suatu “keinginan” untuk “menemui arti sebenarnya” darinya, tanpa mereka sadari bahwa tindakan ini menghilangkan hakikat polisemi yang dipunyai karya sastra itu.

Untuk ini ada dua pandangan yang berbeda ada yang berpendapat bahwa “arti” itu dapat dilihat dengan hanya mempelajari teks itu sendiri, dengan menggunakan alasan-alasan yang ditemukan dalam teks itu. Tapi ada juga pandangan lain “arti” itu hanya dapat ditemui dengan menghubungi penulisnya, mengembalikan kepada penulisnya.

Jausz berbicara tentang suatu karya yang dapat mengubah horison penerimaan, dan ini mungkin terjadi karena adanya sesuatu karya itu yang memungkinkannya. Atau bagaimana suatu karya menentukan rangka penerimaan kita. Umar Junus mencoba untuk membuat ringkasan tentang resepsi sastra dengan pendekatan-pendekatan lain dalam dunia sastra.

Dalam penyusunan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* lebih pada pendekatan resepsi sastra dan intertekstualitas. Naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dibangun melalui proses penafsiran beberapa karya sastra yang berkaitan dengan kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Dari proses tersebut pencipta menciptakan karya baru berupa naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* sebuah pernikahan yang didasari oleh politik dan kekuasaan pada masa lampau. Masa dimana kisah ini terjadi.



## E. Landasan Teori

Teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang menjelaskan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional diantara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Teori dirumuskan untuk menjelaskan, memprediksi dan memahami fenomena dan, dalam banyak kasus untuk membantah dan memperluas pengetahuan yang ada dalam batas-batas asumsi batas kritis. Teori yang akan digunakan dalam proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah teori resepsi.

Menurut Jauss (1975:204) dalam memberikan suatu sambutan dalam karya sastra. Pembaca diarahkan oleh wawasan ekspektasi (*Wawasan of expectation*) yang merupakan interaksi antara karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi dalam masyarakat penikmat di lain pihak. Konsep wawasan ini menjadi dasar teori Jauss yang ditentukan oleh tiga kriteria, yaitu (1) Norma-norma umum yang terpancar dalam teks-teks yang telah dibaca pembaca, (2) Pengetahuan dan pengalaman pembaca atau semua teks yang telah dibaca sebelumnya, (3) Kotradiksi antara fiksi dengan kenyataannya.

Sedangkan menurut Umar Junus dalam buku *Resepsi Sastra* mengatakan bahwa resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat pasif. Yaitu bagaimana

seorang pembaca dapat memahami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya. Atau mungkin juga bersifat aktif, yaitu bagaimana ia “merealisasikan”-nya. Karena itu pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan.

Pencipta menggunakan teori resepsi untuk mengetahui makna lain atau melakukan penafsiran (interpretasi) dibalik kisah perkawinan antara Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien dari berbagai versi cerita yang berkembang dalam masyarakat. Dengan mentrasformasi cerita rakyat dari beberapa versi karya sastra yang telah dibuat ke dalam naskah drama. Dwi Susanto dalam buku *Pengantar Teori Sastra* memaparkan bahwa teori pembaca sering disebut dengan istilah estetika resepsi, sedangkan interpretasi sering disamakan dengan hermeutika atau penafsiran. Kedua bidang ini memiliki peran yang penting dalam proses atau relasi karya, pembaca, dan pengarang karena pada dasarnya semua akan berperan sebagai pembaca dan juga melakukan pembacaan atau interpretasi terhadap objeknya. Semua proses pembacaan dalam karya sastra akan melibatkan kedua aspek ini yakni pembaca dan interpretasi atau penafsiran guna “menemukan makna” yang dimaksudkan dalam objeknya (halaman 194)

Naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* membahas tentang pernikahan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien yang didasari oleh politik serta hasrat kekuasaan para pemimpin pada zaman dahulu. Hal itu akan digambarkan melalui dialog dan penggambaran karakter tokoh. Naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan diciptakan dengan genre tragedi. Kemalangan, kesedihan, pengorbanan dan perjuangan karena cinta yang menimpa

Putri Ong Tien kepada Sunan Gunung Jati akan digambarkan dengan jelas. Perjuangan Putri Ong Tien mengejar cintanya patut untuk diapresiasi dan dikenalkan secara luas kepada masyarakat. seorang perempuan yang penuh keyakinan akan pilihannya walaupun ini hanyalah sebagai pernikahan yang didasarkan oleh politik dan kekuasaan.

## **F. Metode Penciptaan**

Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam buku *Penelitian Sastra Metode* dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (halaman 34). Metode yang akan dilakukan sebagai langkah-langkah untuk menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* adalah sebagai berikut:

### **1. Menentukan Ide**

Pada tahap pertama, pencipta menentukan ide gagasan tentang kisah Putri Ong Tien Nio dan Sunan Gunung Jati yang akan digunakan sebagai acuan dalam penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Diambil dari peristiwa serta keadaan sosial politik pada masa itu sekitar akhir abad ke XV dan awal abad ke XVI.

### **2. Studi Pustaka**

Pada tahap kedua, melakukan pendataan mengenai peristiwa-peristiwa atau kisah-kisah yang berkaitan dengan cerita Putri Ong Tien

dan Sunan Gunung Jati. Melalui naskah-naskah lama yang sudah dibukukan dan novel-novel yang saling berkaitan.

### 3. Observasi

Pada tahap ketiga, pencipta akan melakukan observasi ke tempat-tempat yang berkaitan dengan kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Hal ini dilakukan untuk memperkuat gagasan. Riset dilakukan dengan mengunjungi makam Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien di Gunung Sembung Cirebon Jawa Barat, mengunjungi Keraton Kesepuhan melihat bukti peninggalan Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien berupa baju, piring-piring China, guci dan artefak lainnya yang masih tersisa dan dapat dilacak

### 4. Wawancara

Melakukan wawancara tokoh-tokoh sejarah Cirebon dan juga keturunan Sunan Gunung Jati yang berpusat di Kesultanan Cirebon serta tokoh masyarakat yang mengetahui peristiwa tersebut atau pernah melakukan pengkajian yang sama. Hal ini dilakukan untuk mencari jejak peristiwa dari sudut pandang orang lain.

### 5. Tahap Penulisan Naskah

Setelah semua tahap dilakukan, pencipta akan mulai melaksanakan proses penulisan naskah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Pencipta akan mengembangkan kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien ke dalam bentuk naskah drama dengan judul *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*.

## 6. Dramatik Reading

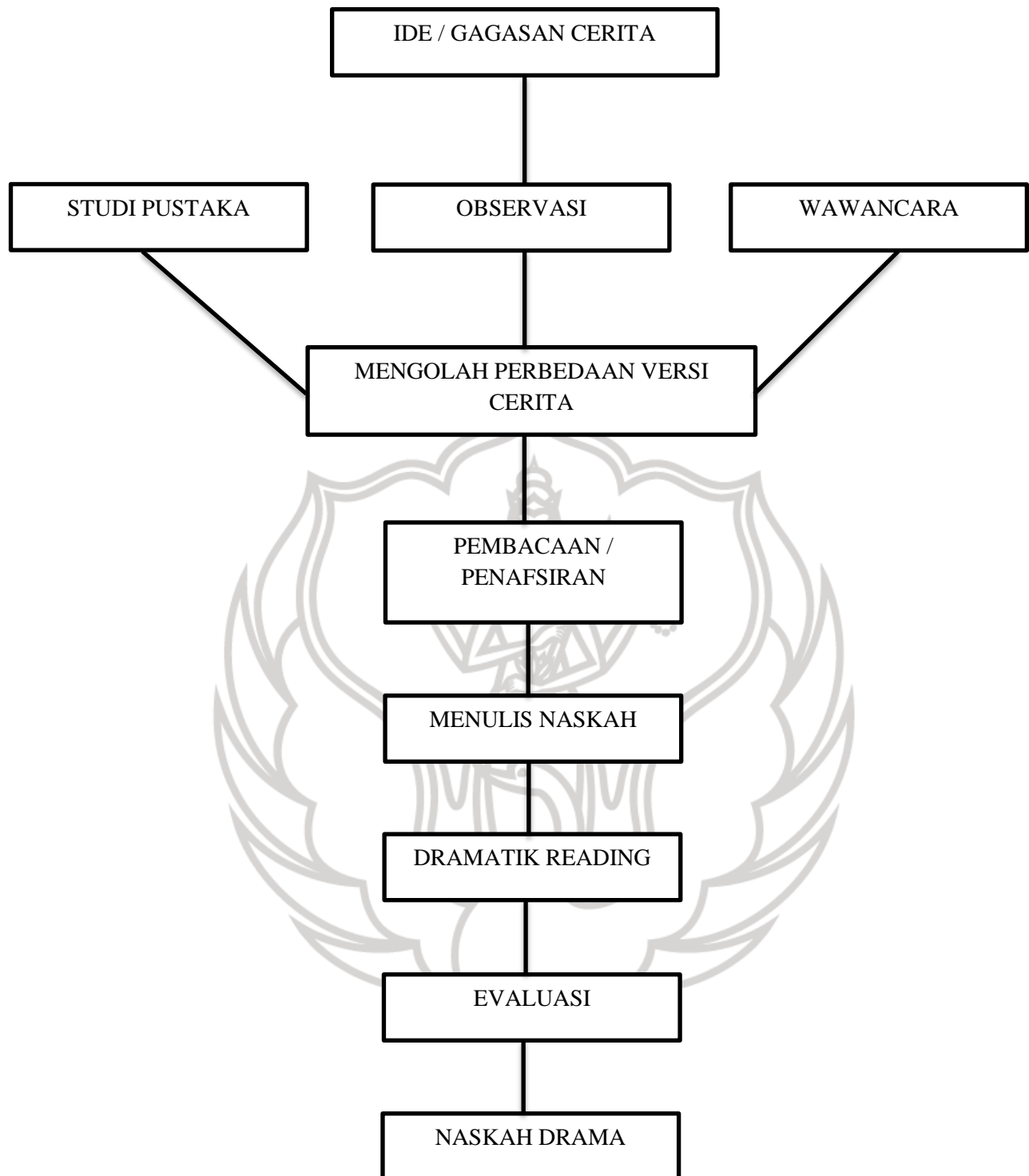
Pada tahap dramatik reading pencipta akan meminta bantuan kepada para aktor untuk membacakan naskah yang telah dibuat. Disesuaikan dengan tokoh yang diciptakan dalam naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*. Dramatik reading tidak dilakukan satu kali namun berkali-kali sampai naskah mencapai tahap selesai sudah dapat dipublikasikan.

## 7. Evaluasi

Setelah proses dramatik reading, pencipta akan mengetahui bagian mana dalam naskah yang harus diperbaharui tahap ini tidak hanya dilakukan satu kali namun berkali-kali sampai naskah layak dan dapat dipublikasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

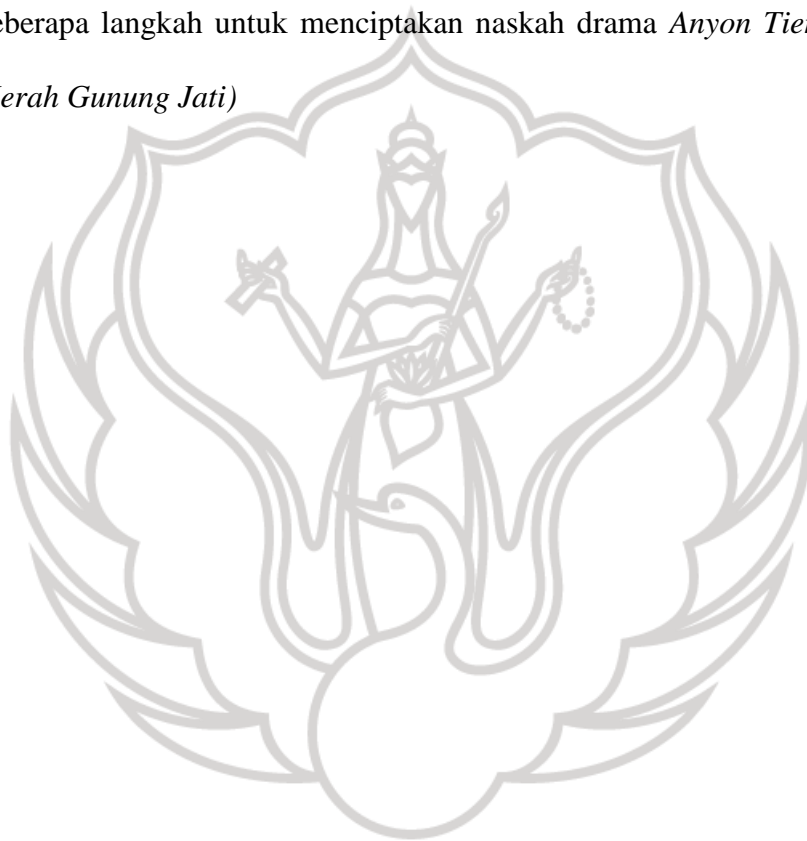
## 8. Naskah Drama

Setelah melakukan beberapa tahap di atas, pada tahap ini naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* sudah dapat dipublikasikan. Naskah *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* dapat dipentaskan untuk membuktikan bahwa naskah drama ini layak untuk dipentaskan di atas panggung.



*Gambar 01. Bagan di atas menggambarkan proses penciptaan naskah drama Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*

Bagan di atas menggambarkan ide atau gagasan dituangkan dengan bersumber pada perbedaan cerita kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Maka dilakukan studi pustaka, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan cerita Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien. Kemudian melakukan pembacaan atau penafsiran dari perbedaan kisah tersebut melalui teori resepsi. Setelahnya dilakukan beberapa langkah untuk menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)*





## G. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan pada proses penciptaan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA ANYON TIEN (*TERATAI MERAH GUNUNG JATI*) Analisis dasar penciptaan, proses pembacaan versi-versi kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien, dan konsep penciptaan.

BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA ANYON TIEN (*TERATAI MERAH GUNUNG JATI*) Analisis tentang proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* beserta hasil karya yang telah diciptakan.

BAB IV PENUTUP Analisis tentang kesimpulan yang didapatkan dari seluruh proses dalam menciptakan naskah drama *Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati)* serta saran yang diberikan setelah melalui proses-proses penciptaan tersebut.